

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Menstruasi merupakan suatu peristiwa pendarahan secara periodik dari rahim yang disertai dengan pelepasan selaput lendir rahim. Mestruasi terjadi setiap bulan dan selama masa reproduksi dimulai pada pubertas dan berakhir pada saat menopause atau tidak terjadi pembuahan (Prawirohardjo, 2007).

Nyeri haid terjadi akibat peningkatan hormon prostaglandin menyebabkan kontraksi miometrium dan terjadi penyempitan pembuluh darah sehingga menimbulkan rasa nyeri. Pada umumnya nyeri dimulai pada hari pertama datangnya mestruasi dan nyeri akan berkurang setelah berhentinya perdarahan menstruasi. Nyeri haid sering menyerang wanita yang sedang mengalami kegelisahan, ketegangan, dan merasa cemas. Menurut (Simanjuntak, 1997) dalam (Kusmiran, 2014) nyeri haid juga mengganggu aktivitas bekerja, sekolah dan kuliah.

Di Amerika Serikat Klein dan Litt melaporkan prevalensi nyeri haid sebanyak 59,7%, nyeri berat 12%, nyeri sedang 37%, dan nyeri ringan 49% (Anurogo, 2011). Sedangkan prevalensi di Indonesia pada tahun 2008 sebesar 64,25% yang terdiri dari 54,89% mengalami nyeri haid primer dan 9,36% mengalami nyeri haid sekunder. Menurut Annathayakheisha (2009), wanita yang pernah mengalami nyeri haid merasa bahwa nyeri mengganggu aktivitas sebagai seorang pelajar maupun mahasiswa. Menurut Wahyuni dan Indahsari

(2014) melaporkan bahwa *abdominal exercise* dan minum kunyit asam dapat mengurangi nyeri haid tingkat sedang . Sementara Ismarozi, *et all* (2015) dalam penelitiannya menyatakan bahwa senam *dysmenorrhea* efektif untuk menangani nyeri haid.

Peneliti mengawali rencana penelitian ini dengan melakukan studi pendahuluan pada hari Rabu 4 Februari 2017 dengan cara mewawancarai langsung 20 orang mahasiswi di Fakultas Ilmu Kesehatan Univesitas Katolik Musi Charitas Palembang. Enam belas dari 20 orang mahasiswi mengatakan nyeri perut bagian bawah yang menjalar ke pinggang, nyeri perut rasa diremas, badan terasa lemas saat datangnya menstruasi. Dari enam belas yang mengalami *dysmenorrhea* sebelas yang melakukan penatalaksanaan *dysmenorrhea*. Hanya Sembilan dari sebelas mahasiswi melakukan penatalaksanaan *dysmenorrhea* nonfarmakologis, yaitu tiga mahasiswi mengatasi *dysmenorrhea* dengan kompres air hangat, enam mahasiswi mengatasi dengan minyak kayu putih dan minum air hangat, dua mahasiswi mengatakan minum obat penghilang nyeri, lima mahasiswi membiarkan nyeri *dysmenorrhea* sampai hilang sendiri.

Berdasarkan analisis diatas peneliti termotivasi untuk mengetahui gambaran penatalaksanaan non farmakologis terhadap nyeri haid bagi Mahasiswi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Katolik Musi Charitas Palembang tahun 2017.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah yang peneliti susun adalah “Bagaimanakah Gambaran penatalaksanaan *Dysmenorrhea* non farmakologis bagi Mahasiswi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Katolik Musi Charitas Palembang tahun 2017?”.

C. Tujuan penelitian

a. Tujuan Umum

Diketahui gambaran secara umum penatalaksanaan *dysmenorrhea* nonfarmakologis bagi Mahasiswi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Katolik Musi Charitas Palembang Tahun 2017.

b. Tujuan Khusus

1. Diketahui gambaran *dysmenorrhea* bagi Mahasiswi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Katolik Musi Charitas Palembang.
2. Diketahui gambaran tentang penatalaksanaan *dysmenorrhea* secara nonfarmakologis bagi mahasiswi di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Katolik Musi Charitas Palembang.

D. Manfaat penelitian

1. Subyek Penelitian Hasil penelitian ini dapat menjadi informasi dan bekal pengetahuan bagi mahasiswi tentang penatalaksanaan *dysmenorrhea* nonfarmakologis bagi mahasiswi Fakultas Ilmu Kesehatan di Fakultas diharapkan mahasiswi dapat melakukan penatalaksanaan *dysmenorrhea* nonfarmakologis

2. Bagi institusi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan bahan informasi yang diintegrasikan dalam wahana pembelajaran keperawatan, khususnya keperawatan maternitas tentang materi gambaran penatalaksanaan dismenore nonfarmakologis bagi Mahasiswi Fakultas Ilmu Kesehatan Musi Charitas Palembang sehingga informasi ini dapat dikembangkan dalam pembelajaran.

3. Bagi peneliti

Dengan dilakukan penelitian ini, diharapkan mampu menambah wawasan dan ilmu pengetahuan serta peneliti dapat menerapkan dan memanfaatkan ilmu yang didapat tentang gambaran penatalaksanaan *dysmenorrhea* nonfarmakologis bagi peneliti sendiri maupun bagi yang lainnya.

4. Bagi peneliti lainnya

Bagi peneliti lainnya hasil penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan oleh peneliti selanjutnya agar menggunakan metode yang berbeda, sehingga tidak hanya melihat gambaran penatalaksanaan *dysmenorrhea* nonfarmakologis bagi mahasiswi Fakultas Ilmu Kesehatan di Fakultas Ilmu Kesehatan Musi Charitas Palembang..

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini termasuk dalam lingkup keperawatan maternitas yang difokuskan pada penatalaksanaan *dysmenorrhea* nonfarmakologis bagi Mahasiswi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Katolik Musi Charitas Palembang. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswi yang mengalami *dysmenorrhea*. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *accidental sampling* dengan besar sampel 68 responden penelitian ini dilaksanakan pada minggu pertama bulan Mei.

Penelitian yang dilakukan menggunakan alat bantu kuesioner untuk mengetahui penatalaksanaan *dysmenorrhea* nonfarmakologis yang terdiri dari 7 aspek yaitu penatalaksanaan dengan teknik relaksasi napas dalam, kompres hangat, minum banyak air putih, makan makanan yang bergizi saat menstruasi, melakukan aktivitas penghilang nyeri pijat atau yoga, istirahat dan relaksasi dengan berbaring, tidur yang cukup selama dan sebelum periode haid. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *survey deskriptif* dengan desain *cross sectional*.

F. Penelitian terkait

Daftar tabel 1.1 : Daftar penelitian terkait

Nama	Judul	Desain	Hasil	Perbedaan
Ernawati, Hartati dan Idris (2010)	Terapi relaksasi terhadap nyeri <i>dysmenorrhea</i> pada mahasiswi Universitas Muhammadiyah Semarang	- Desain penelitian ini menggunakan <i>Quasi eksperimental</i> - Dengan rancangan <i>non equivalent control group design</i> - Jumlah sample 50 orang	Hasilnya : hasil penelitian ini menunjukan Sebelum dilakukan terapi relaksasi nafas dalam nyeri sedang sebanyak 31 orang (62,0%) dan sesudah dilakukan teknik relaksasi sebagian besar kategorik nyeri ringan sebanyak 35 orang (70,0%). Dengan uji <i>Wilcoxon</i> diketahui nilai <i>significant difference</i> $p = 0,000, < \alpha (0,05)$. Sehingga ada perbedaan yang bermakna antara nyeri <i>dysmenorrhea</i> sebelum dan sesudah dilakukan teknik relaksasi nafas dalam.	- Judul penelitian: Gambaran penatalaksanaan <i>dysmenorrhea</i> nonfarmakologis bagi mahasiswi Fakultas Ilmu Kesehatan Musi Charitas Palembang. - Responden Peneliti: 83 Responden - Jenis penelitian : <i>survey deskriptif</i> - Pengambilan sampel: <i>Simple Random Sampling</i> - Instrument pengumpulan data : Kuesioner
Marni (2014)	Perbedaan antara relaksasi dan kompres terhadap penurunan	- Dengan desain penelitian yang digunakan adalah <i>Quasi eksperimental</i> - Dengan rancangan <i>pretest posttest</i>	Berdasarkan hasil analisa data tentang perbedaan skala nyeri haid antara sebelum dan sesudah dilakukan tindakan relaksasi menunjukan nilai signifikansi (p) 0,000 artinya $p <$, dengan nilai $< 0,05$	penatalaksanaan Judul : Peneliti : Gambaran <i>dysmenorrhea</i> nonfarmakologis bagi mahasiswi Fakultas

Nama	Judul	Desain	Hasil	Perbedaan
skala nyeri haid pada mahasiswi di Akper Giri Satria Husada Wonogiri		3. Jumlah responden 70 orang	yang artinya ada perbedaan yang bermakna skala nyeri haid antara sebelum dan sesudah dilakukan tindakan relaksasi.	Ilmu Kesehatan Musi Charitas Palembang 2. Responden Peneliti: 83 responden 3. Jenis penelitian peneliti : <i>survey deskriptif</i> 4. Pengambilan sampel terkait: <i>random sampling</i> 5. Instrument pengumpulan data: kuesioner

Nama	Judul	Desain	Hasil	Perbedaan
Sri wahyuni dan Lilik Nur Indahsari	Efektifitas Terapi Kombnasi <i>Abdominal Exercise</i> dan Minum kunyit Asam Terhadap <i>dysmenorrhea</i> Pada Remaja Putri di Pondok Pesantren Manba'u Chafidhil Qur'an Desa Tembakselo Wirosari Grobongan	1. Dengan desain penelitian yang digunakan adalah <i>pre eksperiment</i> dengan <i>one group pretest-posttest design</i> . 2. Jumlah responden 38 orang 3. Teknik pengambilan <i>sample purposive sampling</i>	Hasil penelitian ini diketahui bahwa remaja putri yang mengalami <i>dysmenorrhea</i> sebelum dilakukan intervensi paling banyak yaitu berada pada tingkat nyeri sedang banyak 21 orang (55,3%). Setelah dilakukan intervensi distribusi frekuensi remaja putri yang mengalami <i>dysmenorrhea</i> sebanyak 26 orang (68,4%). Berdasarkan uji statistik <i>wilcoxon</i> diketahui nilai $Z = -5,771^a$ dengan significansy 0,000 ($p < 0,05$), dengan demikian disimpulkan terapi sehat efektif dalam mengatasi dismenore.	1. penatalaksanaan Judul : Peneliti : Gambaran <i>dysmenorrhea</i> nonfarmakologis bagi mahasiswi Fakultas Ilmu Kesehatan Musi Charitas Palembang 2. Responden Peneliti: 83 responden 3. Jenis penelitian peneliti : <i>survey deskriptif</i> 4. Pengambilan sampel terkait: <i>random sampling</i> 5. Instrument pengumpulan data: kuesioner